

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep berpikir kritis menurut dua teori belajar kognitif yang sangat berpengaruh dalam perkembangannya, yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Teori Piaget menekankan pada konsep bahwa anak-anak mengalami perkembangan kognitif secara berurutan melalui empat tahap perkembangan, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Berdasarkan teori ini, para pendidik dapat merancang pembelajaran PAI yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa agar lebih efektif.
2. Teori Vygotsky menekankan pada peran lingkungan dan interaksi sosial dalam pengembangan kemampuan kognitif siswa. Menurut Vygotsky, beberapa konsep penting seperti zona perkembangan proksimal, scaffolding, dan signifikansi kultural memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan melibatkan interaksi sosial yang positif peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilihat dari dua perspektif teori belajar kognitif, yaitu teori Piaget dan Vygotsky. Berdasarkan teori Piaget, konsep berpikir kritis dalam pembelajaran PAI terwujud melalui proses konstruksi pengetahuan yang melibatkan tahapan

perkembangan kognitif individu. Sementara itu, menurut teori Vygotsky, konsep berpikir kritis dalam pembelajaran PAI terjadi melalui interaksi sosial dan pengaruh lingkungan dalam proses belajar. Kedua teori tersebut memberikan landasan yang penting dalam memahami bagaimana konsep berpikir kritis dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang memadukan pengembangan kognitif individu dengan interaksi sosial yang positif.

4. Dengan peranan dan sinergi antara orangtua, guru, komunitas, media, dan institusi pendidikan, anak dapat dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang baik, mampu menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan membuat keputusan yang berdasarkan pada nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Setiap tahap perkembangan anak memerlukan pendekatan yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan berpikir kritis, dari pengenalan nilai-nilai dasar pada usia dini hingga diskusi mendalam tentang isu kompleks pada usia remaja.
5. Pendidik dapat menerapkan Scaffolding dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep agama atau keterampilan baru dengan memberikan bantuan yang sesuai dan secara bertahap mengurangi dukungan tersebut seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa, hingga siswa dapat menyelesaikan tugas secara mandiri
6. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang memadukan konsep berpikir kritis dari teori Piaget dan Vygotsky memiliki potensi besar untuk

meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai agama Islam serta mendorong mereka untuk mengambil sikap dan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Semoga pembahasan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

B. Saran-Saran

1. Saran bagi pendidik

Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila pendidik mampu mengkreasikan metode pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana kritis di dalam kelas dan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pengetahuan agama Islam.

2. Saran bagi Lembaga Pendidikan

Membentuk keterampilan berpikir kritis pada anak didik melalui pembiasaan berpikir dan berdiskusi dalam konteks keagamaan bukan hanya tanggung jawab sekolah, oleh karena itu sekolah perlu meningkatkan kerja sama baik dari internal maupun eksternal agar timbul kesadaran bersama akan pentingnya membentuk keterampilan berpikir kritis siswa dalam pengetahuan agama Islam.

3. Saran bagi Orang Tua

Orang tua harus mendukung program Lembaga pendidikan dalam rangka pembentukan keterampilan berpikir kritis dan menciptakan karakter religius anak didik, selain itu orang tua juga harus jeli dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikan anaknya agar pengetahuan agama dan karakter yang sudah terbentuk terus berkembang.

